

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA RAHMATAN LIL'ALAMIIN PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
DI MTs NEGERI 3 LANGKAT**

Anisa Dwi Juliani ¹, Zaifaturridha, M.Pd ², Dyan Yusri, M.TH ³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: anisadj2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin pada mata pelajaran akidah akhlak kelas vii di mts negeri 3 langkat. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian yaitu: Bagaimana strategi Guru akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat dalam pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin. Bagaimana pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin di MTs Negeri 3 Langkat. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk Profil pelajar pancasila Rahmatan lil'alamiin pada peserta didik di MTs Negeri 3 Langkat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan melalui metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'Alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin adalah langkah yang diambil dengan perencanaan untuk memberikan pembentukan karakter peserta didik, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang cinta tanah air Indonesia. Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* menjadi salah satu strategi pendidikan agama di zaman sekarang yang dapat dikembangkan dan dilakukan sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah. profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara yang membutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dan ekstrakurikuler. 2) Pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin di MTs Negeri 3 Langkat melalui 3 cara yang pertama kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang berbentuk projek atau program kegiatan dapat berjalan secara bersamaan dan dapat diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembentukan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang kedua dilaksanakan melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* ini diintegrasikan melalui pembelajaran. Pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin di MTs Negeri 3 Langkat yang ketiga yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi tambahan waktu bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di luar jam pembelajaran. 3) Adapun strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan profil pelajar pancasila *rahmatan lil 'ālamīn* untuk peserta didik kelas VII yaitu melalui kokurikuler dipraktikkan dengan pelaksanaan projek pengelolaan sampah dan projek pemilihan ketua osis. Selain itu, juga dapat melalui pembiasaan keagamaan serta peringatan isra mikraj. Kemudian melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan penrapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang tersusun dalam modul ajar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Profil Pelahjar Pancasila, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in forming the profile of Pancasila rahmatan lil'alamiin students in the subject of aqidah akhlak for class VII at MTs Negeri 3 Langkat. The main problems discussed in the study are: What is the strategy of the Aqidah Akhlak Teacher for class VII at MTs Negeri 3 Langkat in forming the profile of Pancasila rahmatan lil'alamiin students. How is the formation of the profile of Pancasila rahmatan lil'alamiin students at MTs Negeri 3 Langkat. What is the strategy of the Aqidah Akhlak teacher in forming the profile of Pancasila Rahmatan lil'alamiin students in students at MTs Negeri 3 Langkat.

This study uses a type of research and approach through qualitative methods. The aim is to determine the Teacher's Strategy in Forming the Profile of Pancasila Rahmatan Lil'Alamiin Students in the Subject of Akidah Akhlak Class VII at MTs Negeri 3 Langkat.

The results of this study are: 1) The strategy for forming the profile of Pancasila rahmatan lil'alamiin students is a step taken with planning to provide character formation for students, this is expected to have a positive impact on the development of student character in the school environment, namely equipping students with a mindset, attitude and behavior that depicts the values of rahmatan lil 'ālamīn students who love the Indonesian homeland. The profile of rahmatan lil 'ālamīn students in schools can be implemented in various ways that require cooperation from all school residents through co-curricular, integrated or integrated and extracurricular activities. 2) The formation of the profile of Pancasila rahmatan lil'alamiin students at MTs Negeri 3 Langkat through 3 methods, the first is co-curricular. Co-curricular activities in strengthening the profile of students of rahmatan lil 'ālamīn in the form of projects or activity programs can run simultaneously and can be integrated with the project to strengthen the profile of Pancasila students. The formation of the profile of Pancasila students of rahmatan lil'alamiin at MTs Negeri 3 Langkat, the third is through extracurricular activities as additional time for teachers to instill the values of the profile of students of rahmatan lil 'ālamīn outside of class hours. 3) The strategy carried out by the akidah akhlak teacher in forming the profile of Pancasila students of rahmatan lil 'ālamīn for grade VII students is through co-curricular activities practiced by implementing waste management projects and student council chairman election

projects. Then through an integrated strategy in the learning process consisting of three stages, namely planning, implementation, and assessment. In the planning stage, the teacher plans the implementation of the values of the rahmatan lil 'ālamīn student profile which are arranged in the teaching module.

Kata Kunci: *Teacher Strategy, Pancasila Student Profile, Aqidah and Ethics*

PENDAHULUAN

Perubahan penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri 3 Langkat karena dalam kurikulum ini guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta terdapat pembelajaran proyek sebagai Ko-kurikuler dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran baru yang keberadaannya mendukung dan memperkuat pembelajaran intrakurikuler serta tidak dapat dipisahkan.

Pada penerapan pembelajaran proyek dibutuhkan kreatifitas guru sebagai pembelajar karena dalam kurikulum merdeka tidak di sediakan materi ataupun rancangannya, tetapi yang ada berupa profil pelajar pancasila atau profil rahmatan lil'alamīn atau disingkat P5P2RA dengan 7 tema yang dapat dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan (Kementrian Pendidikan, 2022).

Perubahan yang terencana, terarah dan berkesinambungan selalu dituntut dalam sistem pendidikan nasional sehingga pendidikan secara merata dapat terjamin, meningkatnya efesiensi dan hubungan serta peningkatan mutu manajemen pendidikan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Program Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka telah diluncurkan Mendikbudristek pada Februari 2022 lalu dalam rangka upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ditunjang ekstrakurikuler, konten pada intrakurikuler dibuat seoptimal mungkin agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk lebih lebih paham tentang konsep dan memperkuat kompetensi melalui ko-kurikuler. Pada intrakurikuler, guru memiliki keleluasaan untuk

mengembangkan kreatifitas dalam penyusunan urutan materi ajar dalam alur tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat dan kemampuan peserta didik.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tentu untuk tercapainya hal tersebut perlu kerjasama dari pihak pelajar seluruh Indonesia agar tercapainya pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal Terdapat bagian yang khas dari kurikulum merdeka di madrasah ialah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Proyek ini memberikan fokus kepada guru dalam pembentukan siswa agar berperilaku *tafaqquh fiddin* dan memiliki nilai luhur pancasila sebagai karakter kehidupan madrasah. Merdeka belajar berbasis proyek ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebhinekaan global dalam kehidupan masyarakat indonesia yang memiliki pemahaman bahwa sebagai individu seyogianyalah memiliki rasa menghargai, toleran terhadap keragaman dan keberagaman serta nilai-nilai lokal.

Jika ditelaah, proyek dalam kurikulum merdeka ini lebih tepat sebagai metode pembelajaran (*Project Based Learning*) yang harus mendominasi setiap proses pembelajaran di madrasah. Madrasah diberikan keluasaan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum mengikuti perubahan sosial, budaya dan kemajuan teknologi, agar madrasah mampu bersaing secara kompeten dalam peningkatan mutu pendidikan, dan menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan proyek penguatan pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*, diharapkan siswa dalam lingkungan madrasah Kementerian Agama RI memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai kecakapan hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi berkembang dengan terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi dan kemajemukan masyarakat, serta nilai moderasi beragama dalam keberagaman mengantisipasi disharmoni yang mungkin terjadi dan muncul dari gesekan berbagai ras, suku, agama, dan latar belakang sosial budaya yang berbeda (Kementerian Agama, 2022).

Dengan alasan ini penulis mengambil judul '*Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat*'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan melalui metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'Alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat fositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat yang berlaku untuk umum. maka dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, melihat, meninjau objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan metode *observasi* artinya mengumpulkan data atau penyaringan data dengan melakukan pengamatan (Suharsimi, 2010: 34)

2. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan untuk memperoleh informasi. Wawancara, bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah kepada kedalaman informasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada, baik melalui buku-buku, dan dokumen-dokumen yang ada pada MTs Negeri 3 Langkat yang berkaitan dengan judul peneliti yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamiin

Sekarang ini, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, namun juga menggali potensi peserta didik dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Sejatinya seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan namun tidak berkarakter baik maka dirinya akan sulit diterima masyarakat.

Strategi pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin adalah langkah yang diambil dengan perencanaan untuk memberikan pembentukan karakter peserta didik, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang cinta tanah air Indonesia. Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* menjadi salah satu strategi pendidikan agama di zaman sekarang yang dapat dikembangkan dan dilakukan sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah. Ibu Syarifah Aini awaliyah, S.Pd.I, selaku guru akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat mengatakan bahwa:

“Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* merupakan suatu yang baru di kurikulum sekarang dan baru tahun ini sekolah menerapkannya di kelas VII. Namun, tanpa disadari sekolah telah menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* kepada siswa, tinggal melakukan penyesuaiannya saja. Tentunya dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* membutuhkan usaha yang ekstra dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar sehingga pembentukan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berhasil dan dampaknya terasa”.(Syarifah Aini, 2024)

Selanjutnya, Ibu Syarifah Aini awaliyah juga menyampaikan terkait pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin, yaitu:

“Strategi yang kami lakukan agar nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diwujudkan dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, dan

mengajak siswa beribadah. Selain itu, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* diterapkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah, melalui intrakurikuler atau pembelajaran langsung dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam setiap mata pelajaran dan memunculkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* pada modul ajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa”. (Syarifah Aini, 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara yang membutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dan ekstrakurikuler.

B. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamiin Di MTsN 3 Langkat

Pembentukan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamiin di MTs Negeri 3 Langkat Melalui Kokurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendukung intrakurikuler yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga menjadi langkah pembentukan karakter peserta didik untuk melatih rasa tanggung jawab atas tugas yang di pegangnya (Ikhwanul Muslimin, 2023: 121). Kegiatan kokurikuler dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang berbentuk proyek atau program kegiatan dapat berjalan secara bersamaan dan dapat diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bapak Zulkarnain Dahri,S.Pd, MM., selaku kepala MTs Negeri 3 Langkat mengatakan:

“Langkah yang ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui KBM. PPRA juga kami upayakan melalui ekstrakurikuler dan proyek tersendiri. Proyek yang sudah dijalankan ada pengelolaan sampah dan pemilihan ketua Osis. Baru-baru ini, kami mengadakan peringatan isra mikraj. Kalau di luar sekolah, kami melibatkan orang tua siswa lewat wali kelas”. (Zulkarnaen Dahri, 2024)

Kemudian, Ibu Syarifah Aini awaliyah juga mengatakan terkait hal tersebut:

“PPRA belum ada jam khususnya, waktu pelaksanaan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berdasarkan kesepakatan kepala sekolah dan semua guru. Proyek yang sudah terlaksana, yaitu pengelolaan sampah, pemilihan ketua osis, dan peringatan isra mikraj”. (Syarifah Aini, 2024)

Pelaksanaan proyek pengelolaan sampah bertujuan untuk menguatkan karakter siswa yang berfokus pada pengembangan akhlak terhadap alam, yakni menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2024. Tema proyek ini adalah

gaya hidup berkelanjutan. Dimensi P5 yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta kreatif. Sementara untuk nilai PPRA yaitu berkeadaban (*ta'addub*), toleransi (*tasāmuḥ*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan alam yang telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi berkewajiban melestarikan bumi untuk keberlanjutan hidup dan generasi penerus. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pengolaan sampah yang dapat diubah menjadi suatu produk. Selanjutnya, guru memberikan pemahaman tentang pengelompokan sampah dan bagaimana akibat atau bahaya yang ditimbulkan oleh sampah bagi kesehatan dan kelestarian alam. Hasil akhirnya peserta didik dapat membuat tempat sampah dari barang bekas, seperti galon dan ember (Syarifah Aini, 2024).

Pemilihan ketua osis (Pilkaos) merupakan salah satu bentuk implementasi dari P5 dan PPRA di kurikulum merdeka dengan tema suara demokrasi. Pilkaos dilaksanakan pada hari Kamis, 07 November 2024. Tema proyek ini adalah demokrasi pancasila. Melalui pilkaos, siswa dilatih sebagai pelajar pancasila yang yang mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi P5 yang ditekankan dalam pilkaos adalah kebinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis. Sementara untuk nilai P2RA yaitu musyawarah (*syūra*), kesetaraan (*musāwah*), toleransi (*tasāmuḥ*), adil dan konsisten (*i'tidāl*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Proyek ini berfokus pada akhlak kepada manusia, yakni mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan atau perdebatan. Dengan adanya kegiatan pilkaos mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, mengemukakan pendapat di depan umum, menghormati hasil keputusan.

Proyek profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di atas tidak dijalankan tersendiri, namun terintegrasi dengan proyek profil pelajar pancasila. Adapun langkah lain yang dilakukan sekolah melalui kokurikuler atau di luar jam pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zulkarnain Dahri bahwa:

“Setiap pagi hari ada pembiasaan salaman atau menyambut siswa sebelum memasuki madrasah, salat Dhuha, *morning* Qur'an, asmaul husna, do'a-do'a, salat Dzuhur berjamaah. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* sangat bisa dilakukan melalui pembiasaan. Siswa yang rajin mengikuti pembiasaan dengan yang tidak mempunyai karakter yang berbeda. Kegiatan Kegamaan: PHBI, maulid nabi, isra mikraj, akhirussanah, matsaka bershalawat, mujahadah kubra dengan kyai sekecamatan Susukan, mujahadah dengan wali santri, mujahadan dengan santri itu merupakan kegiatan keagamaan yang kami rutinkan”.(Zulkarnaen Dahri, 2024)

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pihak sekolah memperhatikan peserta didik dengan baik dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui kegiatan pembiasaan. Nilai-nilai yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan dapat diterapkan dengan maksimal kepada peserta didik. Menurut Ibu Syarifah Aini awaliyah, penerapan nilai berkeadaban (*ta'addub*) diterapkan melalui pembiasaan berjabat tangan antara guru dan peserta didik di pagi hari, nilai keteladanan (*qudwah*) diterapkan melalui salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta membaca asmaul husna, do'a-do'a, dan morning qur'an atau tadarus. Nilai musyawarah (*syūra*) dipraktikkan melalui kultum pagi hari, nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) diterapkan melalui kegiatan upacara. Nilai berimbang (*tawāzun*) diterapkan melalui infak dimana peserta didik diajarkan untuk tidak mementingkan kehidupan duniawi saja namun juga mementingkan kehidupan akhirat.

Dalam pelaksanaan pembiasaan, guru akidah akhlak bertugas untuk mengecek dan mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan. Dengan dedikasi dan loyalitas para guru, salah satunya guru akidah akhlak sehingga nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diterapkan dengan luas.

Pembentukan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang dilaksanakan melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* ini diintegrasikan melalui pembelajaran seperti biasa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Ibu Syarifah Aini awaliyah selaku guru akidah akhlak kelas VII menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu materi wajib pendidikan agama Islam di MTsN 3 Langkat. Akidah akhlak hanya mendapatkan dua jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi satu jam pelajarannya adalah 40 menit. Jadwal pelajaran akidah akhlak hari Selasa untuk kelas VII C dan VII D, sedangkan hari Jum'at untuk kelas VII B dan VII A. Pentingnya kebutuhan pembelajaran akidah akhlak dalam mendukung penguatan karakter bagi peserta didik sehingga dirinya tidak mudah goyah dan terpengaruh karena telah memiliki dasar akidah yang kuat.

Pembiasaan sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak dilakukan sebagai penerapan dari nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Menurut Ibu Syarifah Aini awaliyah, pembiasaan keagamaan dapat mewujudkan nilai berkeadaban (*ta'addub*) bagi siswa. Demi

keberhasilan penguatan karakter profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* maka dibutuhkan seorang panutan bagi peserta didik sehingga akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk menerapkan nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, yakni keteladanan (*qudwah*).

Guru juga mengingatkan peserta didik untuk tidak saling mengganggu sehingga pembelajaran berjalan dengan nyaman. Dalam mencegah keributan selama kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik membuat peraturan dan hukuman bagi yang melanggar peraturan. Pemberian hukuman sebagai upaya dalam mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Guru menghukum peserta didik yang melanggar peraturan untuk memberikan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

Sebelum menyampaikan materi dan menjalankan pengajaran, guru harus sudah menentukan metode yang cocok untuk digunakan. Pemilihan metode pembelajaran tidak hanya untuk mensukseskan pemahaman materi kepada peserta didik, tapi juga membentuk karakter peserta didik. Misalnya, menjadikan peserta didik lebih berani tampil di depan, berani mengemukakan pendapat, menanamkan sikap saling membantu, menganalisis masalah dan menemukan solusi, serta menghormati dan menghargai pendapat.

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* di kelas VII A menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode ini berjalan dengan baik dan dalam penerapannya guru sudah sesuai. Melalui model pembelajaran ini tidak hanya untuk mencapai pencapaian akademik namun juga lebih menekankan pada aspek kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dalam pembelajaran ini, peserta didik secara bergantian menyebar dan saling mengajarkan materi kepada kelompok lain yang berbeda materi. Setelah selesai diskusi, peserta didik kembali ke kelompoknya dan menuliskan hasil yang didapat untuk kemudian dipresentasikan dan diserahkan kepada guru hasil diskusi tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih banyak mempraktikkan penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kegiatan inti atau pengajaran terutama pada saat pelaksanaan diskusi. Penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kegiatan diskusi, yaitu berkeadaban (*ta'addub*) terlihat sikap sopan santun peserta didik selama berdiskusi. Nilai adil dan konsisten (*i'tidāl*) tercermin melalui sikap peserta didik yang memperlakukan temannya sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam diskusi dan menegakkan peraturan diskusi. Nilai kesetaraan (*musāwah*) tercermin pada diri peserta didik dengan tidak diskriminatif atau membedakan antar peserta didik laki-laki dan perempuan. Nilai musyawarah (*syūrah*) tercermin pada peserta didik yang menjunjung tinggi demokratis dalam mengambil keputusan yang menjunjung tinggi kepentingan kelompok daripada diri sendiri sehingga hasil diskusi yang tersusun berdasarkan kesepakatan

bersama. Nilai toleransi (*tasāmuḥ*) tercermin pada peserta didik yakni menghargai keberagaman dibuktikan dengan peserta didik menerima, menghormati dan menghargai perbedaan dalam diskusi. Nilai dinamis dan inovatif (*taṭāwwur wa ibtikār*) tercermin pada peserta didik yakni berpikir kritis dalam menyusun diskusi dan menyusun hasil diskusi dengan kreatif sehingga mudah dalam menyampaikan penjelasan hasil diskusi kepada yang lainnya.

1. Penilaian

Penilaian atau asesmen merupakan tindakan yang dilakukan selama proses belajar-mengajar dengan tujuan mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu:

a. Asesmen formatif

Asesmen formatif memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau tanggapan kepada pengajar atau peserta didik sehingga proses belajar mengajar berikutnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan Asesmen formatif dapat dilakukan di awal atau di dalam pembelajaran.

b. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif sangat berguna untuk menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai. Penilaian ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan mengenai kenaikan kelas atau kelulusan siswa dalam satu unit pendidikan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti pada akhir unit, semester, atau fase.

Guru akidah akhlak menggunakan asesmen untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar peserta didik sehingga dapat merencanakan perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Asesmen yang dilakukan oleh Ibu Syarifah Aini awaliyah saat di tengah pembelajaran yaitu asesmen formatif. Sementara asesmen sumatif dilakukan setelah semua materi disampaikan untuk mengetahui hasil akhir pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tambahan waktu bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di luar jam pembelajaran.

Menurut Ibu Syarifah Aini awaliyah ekstrakurikuler IPNU IPPNU terdapat kesesuaian dengan beberapa nilai PPRA, contohnya nilai mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*) yakni bijaksana dalam bersikap dan bertindak, berimbang (*tawāzun*) yakni bertindak dengan penuh

pertimbangan serta seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta musyawarah (*syūra*) dengan sub nilainya demokratis dan menjunjung tinggi mufakat” (Syarifah Aini, 2024).

Pada kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Syarifah Aini awaliyah selain sebagai guru akidah akhlak yang mengajar kelas VII juga terlibat dalam mendampingi ekstrakurikuler terutama IPNU IPPNU. Langkah yang dilakukan Ibu Syarifah Aini awaliyah dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yaitu dengan bekerja sama antar pembina ekstra lainnya dan anak-anak yang ikut dalam IPNU IPPNU.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamiin Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 3 Langkat

Strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di kelas VII MTs Negeri 3 Langkat dilakukan melalui pembelajaran, baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yaitu melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler. Adapun bentuk kegiatan tersebut, yaitu:

1. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler di MTs Negeri 3 Langkat dalam bentuk proyek profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila yaitu proyek pengelolaan sampah dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan pemilihan ketua osis dengan tema demokrasi pancasila. Kegiatan lain yang mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di MTs Negeri 3 Langkat yaitu pembiasaan keagamaan dan peringatan hari besar Islam berupa memperingati isra mikraj. Pembiasaan tersebut yaitu pembiasaan salaman atau menyambut siswa sebelum memasuki madrasah, Shalat Dhuha, *morning* Qur’an, asmaul husna, do’a-do’a, kultum guru di pagi hari, salat Dzuhur berjamaah, dan upacara tiap hari senin.

2. Terpadu atau terintegrasi

Strategi terpadu atau terintegrasi adalah penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti biasa. Adapun tahapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. *Pertama*, tahap perencanaan yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur

tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, materi pembelajaran dan model pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Semua itu tercantum secara ringkas di dalam modul ajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan berdasarkan modul ajar. Adapun pada tahap ini yaitu: membiasakan peserta didik melaksanakan pembiasaan keagamaan, memberikan pemahaman terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* kepada peserta didik, guru memberikan contoh teladan tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kehidupan sehari-hari, peserta didik mentaati peraturan kelas yang telah disepakati, dan menjalankan metode pembelajaran yang efektif dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. *Ketiga*, tahap penilaian yang dilakukan guru adalah memberikan evaluasi atau refleksi, baik penilaian sikap maupun akademik.

3. Ekstrakurikuler

Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan bekerja sama antar penanggung jawab ekstrakurikuler. Guru akidah akhlak yang turut serta sebagai pendamping ekstrakurikuler IPNU IPPNU bekerja sama dengan pendamping ekstra lainnya dan juga peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler IPNU IPPNU untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dengan diintegrasikan melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler di antaranya:

- a. Berkeadaban (*Ta'addub*)
- b. Keteladanan (*Qudwah*)
- c. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭṭanah*)
- d. Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*) (Abdul Aziz, 2021: 35).
- e. Berimbang (*Tawāzun*)
- f. Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)
- g. Kesetaraan (*Musāwah*)

- h. Musyawarah (*Syūrah*)
- i. Toleransi (*Tasāmuh*)
- j. Dinamis dan Inovatif (*Taṭāwwur Wa Ibtikār*)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar pancasila *rahmatan lil ‘ālamīn* di MTs Negeri 3 Langkat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan profil pelajar pancasila *rahmatan lil‘alamiin* adalah langkah yang diambil dengan perencanaan untuk memberikan pembentukan karakter peserta didik, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang cinta tanah air Indonesia. Profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* menjadi salah satu strategi pendidikan agama di zaman sekarang yang dapat dikembangkan dan dilakukan sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah. profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara yang membutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dan ekstrakurikuler.
2. Pembentukan profil pelajar pancasila *rahmatan lil‘alamiin* di MTs Negeri 3 Langkat melalui 3 cara yang pertama kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang berbentuk proyek atau program kegiatan dapat berjalan secara bersamaan dan dapat diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembentukan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang kedua dilaksanakan melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* ini diintegrasikan melalui pembelajaran. Pembentukan profil pelajar pancasila *rahmatan lil‘alamiin* di MTs Negeri 3 Langkat yang ketiga yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi tambahan waktu bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di luar jam pembelajaran.
3. Adapun strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan profil pelajar pancasila *rahmatan lil ‘ālamīn* untuk peserta didik kelas VII yaitu melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan penrapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* yang tersusun dalam modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn*

dilakukan dalam proses pengajaran terutama saat diskusi. Tahap penilaian, guru melakukan evaluasi atau refleksi dalam bentuk penilaian sikap atau pengetahuan. Kemudian melalui ekstrakurikuler oleh guru akidah akhlak diterapkan dalam IPNU IPPNU. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini terdiri dari sepuluh nilai, yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), adil dan konsisten (*I'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuḥ*), serta dimensi dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Dalam mewujudkan nilai tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan bakat minat atau ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin, Ikhwanul. (2023). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 5, No. 1.
- Aziz, Abdul dan Khoirul Anam. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.